

8 November 2024

Ikhtisar

Perekonomian Indonesia menunjukkan kekuatannya di tengah berbagai penyesuaian kebijakan. Cadangan devisa mencapai rekor baru di USD 151.2 miliar pada Oktober 2024, yang akan mendukung Indonesia menghadapi volatilitas ekonomi global. Pemerintahan Presiden Prabowo berfokus pada stimulasi pertumbuhan ekonomi di Q4 melalui kebijakan yang memperkuat belanja kelas menengah, yang menjadi fokus dalam pertemuan Prabowo dengan Dewan Ekonomi Nasional. Sejumlah perubahan struktural juga sedang berlangsung, dengan rencana untuk merestrukturisasi BUMN melalui entitas induk, Danantara, untuk meningkatkan potensi investasi. Sementara itu, target penjualan mobil diturunkan akibat harga yang tinggi dan pendapatan yang stagnan, serta banyaknya rumah tangga yang memilih memfokuskan pendapatan pada kebutuhan pokok seperti makanan. Pertumbuhan ekonomi digital tetap kuat, dengan nilai yang sudah mencapai IDR 1,420 triliun, dan pemerintah berencana memperluas jaringan gas alam guna menurunkan impor LPG. Indonesia memperkuat hubungan dengan Singapura dan menjadi anggota BRICS untuk memperkuat posisi geopolitiknya di kancah internasional. Namun, pemerintah menghadapi sorotan terkait kebijakan pembangkit listrik tenaga batu bara, dan penolakan terhadap program migrasi internal di Papua menunjukkan tantangan budaya dan sosial-politik yang sedang berlangsung.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Cadangan Devisa: Pada bulan Oktober 2024, cadangan devisa Indonesia menyentuh angka USD 151.2 miliar, yang merupakan angka tertinggi sepanjang masa, melampaui estimasi kami sebesar USD 149 miliar dan naik dari USD 149,9 miliar pada bulan September. Peningkatan ini, yang terutama didorong oleh pendapatan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri, menunjukkan ekonomi Indonesia yang kuat. Cadangan ini sendiri setara dengan 6.6 bulan impor atau 6.4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Tingkat cadangan yang kuat ini meningkatkan stabilitas makroekonomi Indonesia, terutama di tengah tekanan mata uang, sekaligus menjadi amunisi Indonesia untuk menghadapi ketidakpastian global, meskipun kehati-hatian tetap diperlukan mengingat lemahnya ekspor, seperti yang ditunjukkan oleh data PMI.

Prabowo Targetkan Pertumbuhan Ekonomi di atas 4.95% pada Q4 2024: Presiden Prabowo Subianto bertemu dengan Dewan Ekonomi Nasional (DEN) untuk menyusun strategi langkah-langkah ekonomi yang bertujuan untuk mendongkrak pertumbuhan pada Q4 ke atas angka Q3 sebesar 4.95%. Dewan tersebut telah mengidentifikasi pengeluaran kelas menengah sebagai pendorong utama, dan mendesak adanya kebijakan untuk meningkatkan daya beli konsumen dan mempertahankan momentum ekonomi.

...Pertemuan tersebut menjadi bukti target pemerintah untuk memperkuat konsumsi domestik.

Mahkamah Konstitusi Batalkan Aturan Upah Minimum: Menyusul putusan Mahkamah Konstitusi, pemerintah telah membatalkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2023, yang mengatur tentang penetapan upah minimum. Meskipun ada kekosongan regulasi, Menteri Ketenagakerjaan yang baru berkomitmen untuk menetapkan kerangka upah minimum untuk tahun 2025. Keputusan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pasar tenaga kerja, karena dapat memengaruhi ekspektasi upah dan pengeluaran rumah tangga dalam jangka pendek.

Super Holding BUMN "Danantara" Akan Restrukturisasi Badan Usaha Milik Negara: Pemerintah Presiden Prabowo berencana untuk mengungkap rincian Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara), entitas super holding untuk BUMN, yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, koordinasi, dan potensi investasi di seluruh sektor utama. Restrukturisasi ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas di industri strategis, meningkatkan kemitraan publik-swasta, dan menarik investasi asing dengan menjadikan BUMN sebagai entitas yang lebih kohesif dan ramping.

Perombakan Distribusi Subsidi Energi: Menteri Sosial Saifullah Yusuf mengumumkan upaya untuk mengkonsolidasikan data di seluruh kementerian untuk meningkatkan akurasi subsidi energi, termasuk subsidi bahan bakar dan listrik. Inisiatif ini merupakan bagian dari strategi konsolidasi fiskal yang lebih luas, yang bertujuan untuk mengurangi pemborosan dalam alokasi subsidi sekaligus memastikan populasi yang rentan menerima dukungan yang memadai.

Perluasan Jaringan Gas Alam untuk Memangkas Impor LPG: Dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan pada impor LPG yang mahal, pemerintah Indonesia ingin memperluas infrastruktur gas alam, terutama di daerah pedesaan di Jawa. Kebijakan ini sejalan dengan strategi energi nasional untuk meningkatkan penggunaan gas dalam negeri, menurunkan subsidi, dan mendukung ketahanan energi lokal.

Rumus baru untuk kenaikan upah minimum pada tahun 2025F: Kenaikan upah minimum untuk tahun 2025F belum diumumkan sejauh ini – dari ekspektasi awal pengumuman hari ini. Namun, ada kejelasan lebih lanjut terkait rumus baru: rumus tersebut masih didasarkan pada inflasi + (alfa x pertumbuhan PDB), tetapi alfa diubah dari 0.1-0.3 tahun lalu, menjadi 0.2-0.8

Dengan rumus baru, kenaikan upah minimum untuk tahun 2025F diharapkan berada pada kisaran 2.7%-5.67%, menggunakan inflasi Oktober dan angka PDB 3Q24 sebagai dasar. Sementara itu, pekerja menuntut koefisien alfa sebesar 1.2, yang menunjukkan kenaikan upah minimum sebesar 7.65%

8 November 2024

Pasar Mobil Lesu di Tengah Harga Tinggi dan Pendapatan Rumah

Tangga Rendah: Kenaikan harga mobil dan pendapatan rumah tangga yang stagnan telah menekan pasar otomotif Indonesia, yang memicu penurunan target penjualan mobil Gaikindo tahun 2024 dari 1,1 juta menjadi 850.000 unit. Kontraksi ini menunjukkan perlambatan permintaan konsumen dalam sektor otomotif, yang dapat berdampak terhadap sektor manufaktur dan industri terkait.

Makanan Mendominasi Pengeluaran Rumah Tangga: Sebuah studi dari Bright Institute mengungkapkan bahwa 50.1% dari pengeluaran rumah tangga di Indonesia saat ini digunakan untuk belanja makanan. Persentase tinggi ini menunjukkan terbatasnya pendapatan yang dapat dibelanjakan untuk barang-barang tersier, yang menunjukkan masalah ekonomi yang dihadapi banyak rumah tangga di tengah inflasi dan kenaikan harga.

Politik, Nasional

Prabowo Panggil Kabinet dan Pimpinan Daerah: Presiden Prabowo mengadakan rapat koordinasi di Sentul, Jawa Barat, dengan para menteri dan pimpinan daerah untuk membahas penyesuaian prioritas pusat dan daerah. Pertemuan nasional ini menjadi bukti komitmen pemerintah terhadap tata kelola yang kohesif di tengah berbagai tantangan ekonomi dan sosial.

Porsi Perempuan di “Kabinet Merah Putih” Prabowo: “Kabinet Merah Putih” Prabowo disebutkan akan fokus pada keberlanjutan dan pencapaian target. Namun, para aktivis gender telah menyuarakan keprihatinan atas rendahnya representasi perempuan, yang hanya mencapai 13.46% dari 104 anggota kabinet, meskipun perempuan merupakan hampir setengah dari populasi Indonesia.

Ucapan Selamat kepada Trump Memicu Harapan Kemitraan AS-Indonesia: Presiden Prabowo mengucapkan selamat kepada Donald Trump atas kemenangannya dalam pemilihan presiden AS, yang menunjukkan potensi untuk memperkuat hubungan bilateral. Pemerintahan Prabowo memandang perubahan politik ini sebagai peluang untuk meningkatkan kerja sama strategis dengan AS, khususnya dalam perdagangan, investasi, dan keamanan.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Ekonomi Digital Tembus IDR 1,420 Triliun: Ekonomi digital Indonesia mengalami ekspansi substansial, dengan nilai transaksi yang mencapai sekitar IDR 1,420 triliun pada tahun 2024, naik 13% YoY. Hal ini menunjukkan meningkatnya digitalisasi perdagangan, keuangan, dan layanan, yang memperkuat peran sektor ini sebagai pilar ekonomi nasional.

Platform Monetisasi Digital Indosat dan Ericsson: Indosat Ooredoo Hutchison dan Ericsson meluncurkan Platform Monetisasi Digital untuk mendukung transformasi digital, yang bertujuan untuk mengoptimalkan infrastruktur telekomunikasi dan ...

... penawaran layanan digital Indonesia. Inisiatif ini diharapkan dapat mempercepat digitalisasi bisnis, menciptakan aliran pendapatan baru, dan meningkatkan keterlibatan pelanggan.

Lingkungan, Ekonomi Hijau

Kebijakan Penghentian Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara Hadapi Kritik: Pakar lingkungan mempertanyakan komitmen pemerintah untuk menghentikan operasional pembangkit listrik tenaga batu bara, akibat sinyal kebijakan yang tidak konsisten. Para aktivis lingkungan hidup mendesak pemerintah untuk mengambil pendekatan yang jelas dan mantap terhadap penghentian penggunaan batu bara, demi mewujudkan target energi hijau Indonesia.

Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Karaha Diresmikan: Portofolio energi terbarukan Indonesia semakin berkembang dengan diresmikannya pembangkit listrik tenaga panas bumi Karaha. Pembangunan ini menandai tonggak penting dalam produksi listrik berkelanjutan, yang menunjukkan potensi energi panas bumi Indonesia.

Isu-isu Regional

Pajak Kendaraan Progresif di Jakarta Mulai 2025: Jakarta akan menerapkan pajak kendaraan progresif baru mulai tahun 2025, yang menargetkan pemilik banyak kendaraan untuk mengerem kepemilikan yang berlebihan dan mengurangi kemacetan perkotaan. Kebijakan ini mencerminkan upaya untuk mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan mengurangi lalu lintas di ibu kota.

Perlawanan Warga Papua terhadap Program “Transmigrasi”: Masyarakat adat di Papua Barat telah menentang rencana pemerintah untuk melanjutkan program transmigrasi, yang akan merelokasi orang-orang dari daerah padat penduduk ke Papua. Penentangan ini menunjukkan masalah budaya dan teritorial yang sudah lama ada di Papua.

Hubungan Internasional

Kerja Sama Indonesia-Singapura: Dalam pertemuan baru-baru ini, Presiden Prabowo dan Perdana Menteri Singapura Lawrence Wong membahas perluasan kerja sama bilateral di bidang pertahanan, energi terbarukan, dan bidang lainnya. Kolaborasi ini merupakan bentuk komitmen Indonesia untuk memperkuat hubungan regional, terutama di sektor-sektor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Indonesia Bergabung dengan BRICS di Tengah Penyeimbangan Geopolitik: Keanggotaan Indonesia di BRICS mencerminkan langkah strategis untuk memperkuat posisi globalnya. Sebagai anggota BRICS, Indonesia bertujuan untuk memanfaatkan posisinya guna menarik investasi, mengamankan peluang perdagangan, dan menyeimbangkan dinamika geopolitik tanpa sepenuhnya berpihak pada sentimen anti-Barat.

8 November 2024

Pergerakan Pasar

Pasar global menunjukkan kinerja yang bervariasi, termasuk di Asia. Indeks Nikkei 225 ditutup turun 0.3% ke level 39,381. Indeks Hang Seng Hong Kong dan STI Singapura masing-masing menguat 2.0% dan ditutup di level 20,953 dan 3,674. Indeks Shanghai naik 2.6% menjadi 3,471, melanjutkan momentum kenaikannya baru-baru ini. Di Korea Selatan, Kospi stagnan di level 2,565. Namun, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia mengalami sesi yang buruk, turun 1.9% ke 7,244.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun 1.94% dan ditutup di level 220.0. Penurunan pasar saham Indonesia diiringi dengan arus keluar modal asing yang signifikan. Investor asing mencatat net sell sebesar IDR 1,560 miliar di pasar reguler dan IDR 60.1 miliar di pasar negosiasi.

Kinerja sektoral di Indonesia cukup beragam, dengan IDXPROP menjadi sektor yang menguat tertinggi, sementara IDXBASIC menjadi sektor yang turun paling dalam. Top leading movers termasuk Bayan Resources (BYAN), Telekomunikasi Indonesia (TLKM), dan MAP Active Adiperkasa (MAPA), dengan MAPA naik 8.0%. Top lagging movers termasuk Chandra Asri Petrochemical (TPIA) yang turun tajam sebesar 11.5%, Amman Mineral Internasional (AMMN) turun sebesar 5.4%, dan Bank Central Asia (BBCA) turun 2.6%.

Aktivitas perdagangan asing beragam, dengan arus masuk yang menonjol ke Antam (ANTM), Perusahaan Gas Negara (PGAS), dan Indofood Sukses Makmur (INDF), yang masing-masing naik 2.3%, 2.9%, dan 1.3%. Sebaliknya, saham-saham seperti BBCA, Bank Rakyat Indonesia (BBRI), dan Bank Mandiri (BMRI) masuk dalam net sell asing, dengan BBCA dan BMRI turun masing-masing 2.6% dan 1.9%. Penurunan signifikan terjadi pada Bumi Resources Minerals (BRMS) dan Adaro Energy (ADRO), yang masing-masing turun 9.5% dan 2.2%.

Harga komoditas mengalami fluktuasi tipis; emas ditutup naik 0.3% ke USD 2,666 per ons, melanjutkan trennya sebagai aset safe haven di tengah volatilitas pasar global. Harga minyak mentah Brent turun 0.5% ke USD 75 per barel, mencerminkan tekanan yang lebih luas di pasar energi. Di pasar mata uang, nilai tukar USD/IDR ditutup pada level 15,735, yang mengindikasikan sedikit depresiasi nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dolar.

Secara keseluruhan, sesi perdagangan mencerminkan pergerakan hati-hati di kalangan investor. Penurunan IHSG, yang diperparah oleh arus keluar investor asing, menunjukkan sentimen risk-off di pasar Indonesia di tengah latar belakang sinyal ekonomi global yang beragam.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah menguat, didorong oleh pergerakan nilai tukar rupiah yang positif dan peningkatan surplus cadangan devisa Indonesia. Indeks obligasi Indonesia (IHSG) naik 0.15%, dengan return year-to-date sebesar 4.84%. Obligasi pemerintah Indonesia bertenor 10 tahun (SBN FR0100) ditutup dengan imbal hasil 6.73%. Di pasar mata uang, rupiah menguat 93 poin ke IDR 15,740 per USD, sedangkan imbal hasil obligasi pemerintah AS bertenor 10 tahun turun tipis 0.004 poin ke 4.433%.

Aktivitas Perdagangan

Volume perdagangan obligasi turun 21.32% ke IDR 19.01 triliun, dari IDR 24.16 triliun pada perdagangan hari sebelumnya. Namun, frekuensi transaksi meningkat 2.06% ke 2,830 transaksi, naik dari 2,773 transaksi pada hari sebelumnya. Perbedaan volume dan frekuensi ini menunjukkan keterlibatan aktif para pelaku pasar, dengan jumlah perdagangan yang lebih tinggi meskipun jumlah transaksi lebih rendah.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan di sekitar 4.43% pada hari Kamis, mendekati level tertingginya dalam empat bulan, di saat investor menunggu keputusan kebijakan Federal Reserve yang akan datang. The Fed diyakini akan menurunkan suku bunga sebesar 25 basis poin, dan para pelaku pasar menanti petunjuk tentang kemungkinan penurunan suku bunga lagi pada bulan Desember. Pada hari Rabu, imbal hasil acuan melonjak hingga 20 basis poin menyusul kemenangan telak Donald Trump dari Partai Republik dalam pemilihan presiden AS. Partai Republik kembali menguasai Senat, yang berpotensi membuka pintu bagi perubahan legislatif yang substansial. Agenda Trump, yang mencakup langkah-langkah untuk mengekang imigrasi ilegal, menaikkan tarif, memotong pajak, dan melonggarkan regulasi, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Prospek peningkatan belanja pemerintah dan tingkat utang yang lebih tinggi juga berkontribusi terhadap kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah.

Outlook

Peningkatan ICBI dan penurunan imbal hasil obligasi pemerintah AS mencerminkan sentimen pasar yang positif terhadap obligasi Indonesia, yang kemungkinan dipengaruhi oleh indikator ekonomi makro Indonesia yang kuat. Apresiasi Rupiah memperkuat daya tarik aset berdenominasi Rupiah, sehingga semakin menarik bagi investor domestik dan asing.

8 November 2024

Pasar obligasi diperkirakan akan tetap kuat dalam jangka pendek, terutama jika rupiah terus menguat dan faktor eksternal, seperti pergerakan imbal hasil AS, tetap positif.

Dalam jangka menengah, fundamental ekonomi Indonesia, terutama jika didukung oleh kebijakan moneter domestik yang stabil dan disiplin fiskal yang terukur, akan memberikan dukungan bagi pasar. Minat investor terhadap obligasi Indonesia, terutama dari pelaku regional dan global yang mencari diversifikasi imbal hasil, kemungkinan besar akan terus berlanjut. Namun, fluktuasi jangka pendek akan sangat bergantung pada arah kebijakan moneter AS dan lanskap politik yang berkembang, baik di dalam negeri maupun internasional.

Untuk saat ini, investor mungkin akan mengambil pendekatan yang hati-hati, memantau indikator ekonomi AS secara ketat, sambil menyeimbangkan potensi return di pasar obligasi Indonesia dengan tekanan suku bunga global.

Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun acuan meningkat pada awal minggu lalu tetapi melemah pada pertengahan minggu, menunjukkan volatilitas di antara 6.75 dan 6.83. Setiap kenaikan di atas 6.7 ditahan dengan tekanan jual, yang menyebabkan imbal hasil kembali turun. Jika sentimen berlanjut, imbal hasil dapat naik ke 6.9 pada awal minggu sebelum turun ke kisaran 6.75-6.69

Korelasi Imbal Hasil Obligasi -Ekuitas

Korelasi 3 hari imbal hasil obligasi- ekuitas AS menunjukkan nada yang lebih positif, dengan pergerakan imbal hasil obligasi yang mencerminkan permintaan yang meningkat. Investor mendiversifikasi aktivitas mereka di pasar obligasi dan ekuitas. Namun, kami masih melihat ini sebagai pendekatan "wait-and-see" menjelang pemilihan umum AS dan keputusan suku bunga Federal Reserve minggu ini. Selain itu, terpilihnya Trump sebagai presiden memicu tekanan pada obligasi berjangka panjang karena prospek kebijakan fiskal ekspansif dan peningkatan risiko kredit terkait utang AS, yang membatasi penurunan imbal hasil.

Sebaliknya, korelasi imbal hasil obligasi-ekuitas Indonesia menunjukkan pergerakan terbalik antara kedua pasar. Mengingat bahwa arus masuk asing kemungkinan akan tetap terbatas dan potensi pembalikan modal akan segera terjadi, kami mengantisipasi kemungkinan tekanan pada kedua pasar, meskipun pasar obligasi mungkin sedikit terangkat karena potensi permintaan yang lebih tinggi dari investor yang menghindari risiko. Arus modal asing juga kemungkinan akan memasuki pasar obligasi, meskipun masih terbatas.

Strategi

Menurut grafik RRG, ada tren campuran. Kecuali untuk tenor 4, 5, 6, 11, 12, dan 15 tahun, imbal hasil lainnya mengalami pelemahan momentum. Tenor yang kini tertinggal dari tenor acuan 10 tahun adalah 3, 4, 5, dan 6 tahun. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR71, FR82, FR74

INDOIS: PBS30, PBS23, PBS24

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



8 November 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.0	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	15,900

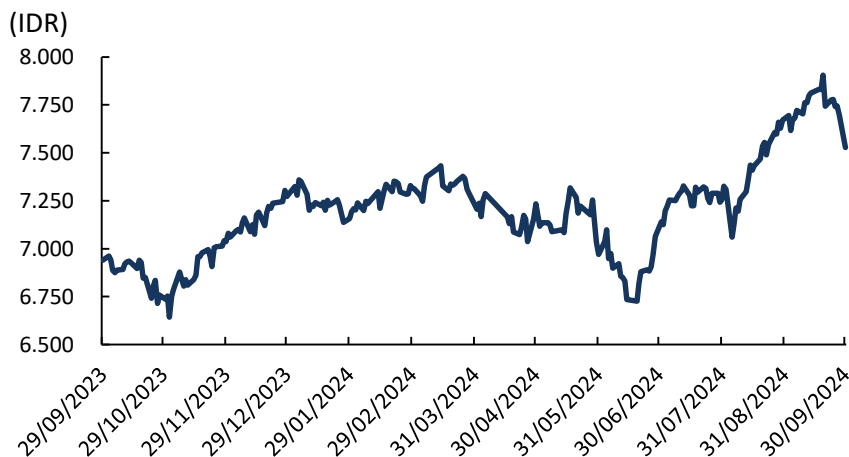
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,445
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,199
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,950
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,352
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,025
JPY / USD	154	JPY / IDR	102
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,575
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,443
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,190
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,865
		USD / IDR	15,740

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloombera, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



8 November 2024

Net Foreign Flow: IDR 1.6 Tn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	7.2	10,175	-2.6	-0.7	8.2	-547
BBRI	6.0	4,550	-1.0	-5.2	-20.5	-371
BMRI	4.9	6,425	-1.9	-4.1	6.1	-268
BRMS	1.3	398	-9.5	8.1	134.1	-237
ADRO	0.8	3,920	-2.2	8.2	64.7	-118
BBNI	1.3	5,025	-1.9	-4.2	-6.5	-80
TPIA	0.5	6,700	-11.5	-23.4	27.6	-34
PANI	0.3	16,800	-0.5	4.3	242.8	-30
ICBP	0.4	12,075	-0.6	-2.0	14.1	-29
GOTO	0.5	61	-4.6	-10.2	-29.0	-24

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BYAN	2.7	38.25	589	TPIA	-11.5	-182.91	580
MAPA	8.0	5.51	31	BREN	-5.8	-121.23	803
TLKM	0.7	4.78	273	AMMN	-5.4	-87.61	631
RAJA	23.0	4.03	9	BBCA	-2.6	-81.09	1,242
FILM	4.5	3.76	36	DSSA	-3.5	-29.79	333
AVIA	4.3	3.14	31	BMRI	-1.9	-27.90	594
ISAT	1.7	3.11	74	BBRI	-1.0	-18.12	683
PGAS	2.9	2.63	38	BRMS	-9.5	-14.38	56
CTRA	4.8	2.46	22	MLPT	-19.0	-13.36	23
INDF	1.2	2.12	69	CUAN	-6.4	-12.22	74

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

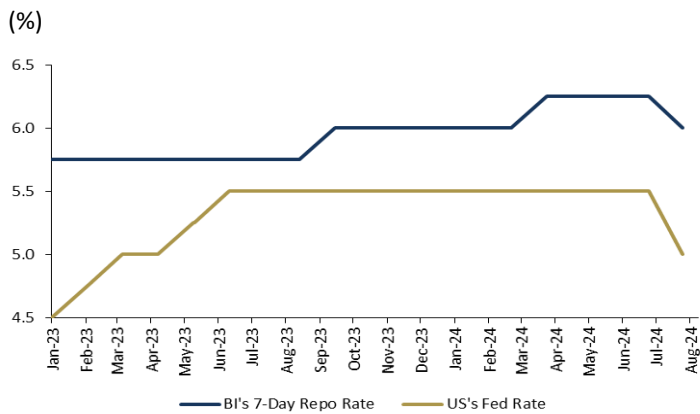
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXBASIC	2.6T	21.8	204.3B	690.7B	1.9T	486.3B	2.1T
IDXNONCYC	785.5B	6.6	37.1B	310.3B	475.2B	273.1B	512.3B
IDXINDUST	448.7B	3.7	26.3B	187.0B	261.7B	160.7B	288.0B
IDXTECHNO	435.2B	3.6	8.7B	146.1B	289.0B	137.4B	297.7B
COMPOSITE	11.9T	100.0		3.0T	8.9T	4.1T	7.8T
IDXTRANS	50.6B	0.4	-1.5B	4.2B	46.4B	5.7B	44.9B
IDXHEALTH	314.3B	2.6	-10.3B	63.7B	250.5B	74.1B	240.1B
IDXCYCLIC	995.3B	8.3	-11.6B	192.1B	803.2B	203.8B	791.5B
IDXENERGY	1.6T	13.4	-16.6B	261.1B	1.3T	277.7B	1.3T
IDXINFRA	590.4B	4.9	47.6B	162.0B	428.4B	209.7B	380.7B
IDXPROPERT	582.7B	4.8	-57.2B	89.6B	493.0B	146.9B	435.8B
IDXFINANCE	3.5T	29.4	-1,279.9B	895.7B	2.6T	2.1T	1.3T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

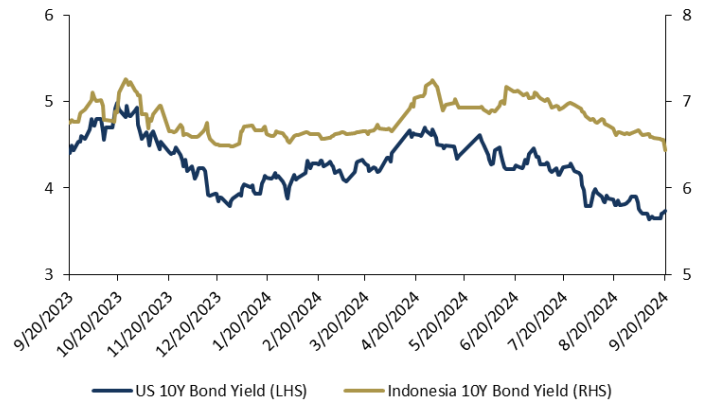
8 November 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

8 November 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.61	6.5%	100.14	6.2%	6.4%	100.04	(19.31)	Expensive	0.60
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.86	11.0%	103.72	6.4%	6.5%	103.74	(7.75)	Expensive	0.82
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.28	7.3%	101.07	6.3%	6.5%	100.93	(13.75)	Expensive	1.21
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.44	5.5%	98.64	6.5%	6.5%	98.66	2.06	Cheap	1.39
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.86	12.0%	109.50	6.4%	6.5%	109.45	(7.75)	Expensive	1.68
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.86	8.4%	103.34	6.4%	6.5%	103.21	(9.78)	Expensive	1.72
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.44	5.1%	96.88	6.5%	6.5%	96.84	(1.39)	Expensive	2.30
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.52	7.0%	101.03	6.5%	6.6%	101.03	(0.43)	Expensive	2.30
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.69	10.3%	109.02	6.5%	6.6%	108.96	(4.45)	Expensive	2.39
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.19	5.6%	97.01	6.7%	6.6%	97.20	6.75	Cheap	2.93
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.28	10.0%	110.10	6.5%	6.6%	109.90	(8.64)	Expensive	2.80
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.52	6.1%	98.67	6.6%	6.6%	98.51	(4.97)	Expensive	3.15
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.78	6.4%	99.20	6.6%	6.6%	99.20	(0.09)	Expensive	3.33
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.19	6.4%	99.69	6.5%	6.6%	99.14	(15.45)	Expensive	3.69
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.36	9.0%	108.54	6.7%	6.6%	108.78	5.06	Cheap	3.64
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.44	6.9%	100.70	6.7%	6.6%	100.86	3.84	Cheap	3.85
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.52	8.3%	105.82	6.7%	6.7%	106.15	7.78	Cheap	3.78
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.69	6.5%	99.17	6.7%	6.7%	99.04	(2.84)	Expensive	4.78
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.78	10.5%	118.03	6.7%	6.7%	117.91	(3.40)	Expensive	4.44
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.86	7.0%	101.23	6.7%	6.7%	101.38	2.84	Cheap	4.82
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.28	6.5%	98.68	6.8%	6.7%	98.84	3.17	Cheap	5.12
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.44	7.8%	105.67	6.7%	6.7%	105.23	(8.47)	Expensive	5.15
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.52	8.8%	110.12	6.8%	6.7%	110.48	6.27	Cheap	5.03
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.69	9.5%	114.60	6.7%	6.7%	114.64	0.02	Cheap	5.13
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.44	6.4%	98.00	6.7%	6.8%	97.71	(5.20)	Expensive	5.94
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.61	8.3%	108.38	6.8%	6.8%	108.64	3.81	Cheap	5.75
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.78	7.5%	104.07	6.8%	6.8%	104.27	3.02	Cheap	5.91
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.28	7.0%	101.08	6.8%	6.8%	101.25	2.34	Cheap	6.26
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.53	6.6%	98.83	6.8%	6.8%	98.83	(0.04)	Expensive	6.47
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.28	6.6%	99.09	6.8%	6.8%	98.60	(7.43)	Expensive	6.88
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.36	8.4%	110.32	6.9%	6.8%	110.53	2.56	Cheap	6.66
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.61	7.5%	104.39	6.9%	6.9%	104.71	3.97	Cheap	7.41
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.69	6.8%	99.27	6.8%	6.9%	99.11	(2.32)	Expensive	7.66
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.53	8.3%	110.29	6.9%	6.9%	110.71	4.76	Cheap	7.63
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.61	6.3%	96.03	6.7%	6.9%	94.93	(14.30)	Expensive	8.19
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.53	9.8%	122.88	7.0%	6.9%	123.55	6.80	Cheap	7.76
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.70	6.4%	96.18	6.8%	6.9%	95.50	(8.44)	Expensive	8.67
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.53	7.5%	104.32	7.0%	6.9%	104.96	7.10	Cheap	8.58
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.61	7.1%	101.55	6.9%	6.9%	101.70	1.58	Cheap	8.77
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.70	10.5%	132.24	6.8%	6.9%	131.23	(9.96)	Expensive	8.21
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.45	8.4%	112.51	7.0%	6.9%	112.92	3.99	Cheap	8.83
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.45	7.5%	104.85	7.0%	7.0%	105.08	2.30	Cheap	9.39
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.53	9.5%	123.95	7.0%	7.0%	124.60	5.55	Cheap	9.15
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.45	6.4%	93.59	7.0%	7.0%	93.96	3.79	Cheap	10.36
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.62	7.1%	101.25	7.0%	7.0%	101.45	1.87	Cheap	10.11
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.62	7.1%	101.28	7.0%	7.0%	101.41	1.19	Cheap	10.40
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.29	8.8%	117.93	7.0%	7.0%	118.46	4.27	Cheap	10.06
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.54	7.4%	104.40	7.0%	7.0%	104.29	(0.97)	Expensive	11.40
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.79	6.9%	98.94	7.0%	7.0%	98.61	(2.92)	Expensive	12.15
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.71	6.9%	99.23	6.9%	7.0%	98.79	(3.67)	Expensive	12.73
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.72	6.9%	100.12	6.9%	6.9%	100.19	0.37	Cheap	13.76

Source: Bloomberg, SSI Research

8 November 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.77	5.4%	99.46	6.1%	6.3%	99.29	(22.92)	Expensive	0.75
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.94	6.1%	100.01	6.1%	6.3%	99.81	(23.43)	Expensive	0.91
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.68	4.9%	97.21	6.7%	6.4%	97.64	27.88	Cheap	1.62
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.02	8.5%	104.25	6.2%	6.4%	103.94	(17.45)	Expensive	1.85
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.19	6.0%	98.91	6.5%	6.4%	99.20	14.22	Cheap	2.06
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.94	9.0%	107.00	6.3%	6.4%	106.78	(9.31)	Expensive	2.61
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.52	7.6%	103.86	6.4%	6.5%	103.64	(7.19)	Expensive	3.08
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.69	5.9%	97.86	6.5%	6.5%	98.11	7.61	Cheap	3.32
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.86	6.6%	100.44	6.5%	6.5%	100.49	1.03	Cheap	4.15
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.52	8.1%	107.51	6.5%	6.5%	107.29	(4.87)	Expensive	4.47
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.02	8.9%	113.04	6.5%	6.6%	112.73	(5.58)	Expensive	5.32
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.52	8.4%	110.64	6.6%	6.6%	110.40	(4.06)	Expensive	5.66
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.52	8.4%	110.95	6.7%	6.6%	111.22	3.71	Cheap	6.20
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.36	6.4%	98.31	6.6%	6.7%	98.07	(3.59)	Expensive	7.03
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.44	8.6%	113.71	6.6%	6.7%	113.63	(1.40)	Expensive	6.72
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.63	6.5%	98.23	6.7%	6.7%	98.35	1.37	Cheap	8.14
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.28	6.1%	94.20	6.8%	6.7%	94.77	7.09	Cheap	8.47
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.61	6.5%	97.21	6.8%	6.8%	97.38	1.88	Cheap	9.37
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.87	9.0%	121.19	6.8%	6.8%	121.04	(1.61)	Expensive	9.17
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.70	6.6%	98.15	6.8%	6.8%	98.02	(1.43)	Expensive	10.11
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.36	6.8%	98.49	6.9%	6.8%	99.12	6.23	Cheap	10.19
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.45	6.8%	98.55	6.9%	6.9%	98.91	3.40	Cheap	10.58
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.95	7.8%	110.25	6.8%	6.9%	109.51	(6.26)	Expensive	11.18
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.62	6.8%	98.61	6.9%	6.9%	98.18	(3.84)	Expensive	11.56
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.70	8.0%	112.75	6.9%	6.9%	112.39	(3.08)	Expensive	11.25
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.12	6.9%	98.83	7.0%	6.9%	99.30	3.95	Cheap	11.93

Source: Bloomberg, SSI Research

8 November 2024

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	Harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	Fithra.faisal@samuel.co.id	+6221 2854 8854
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Auto, Cigarettes	Jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Adolf Richardo	Editor	adolfrichardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar Lilo	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jason Sebastian	Research Associate, Telco, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.